

Buku Pop Up : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**Hafidzah Azara Sidik¹, Jupriani Jupriani²****Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Seni Rupa****Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang****Jl. Profesor Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec Padang Utara****Kota Padang, 52171, Sumatera Barat Indonesia**Email: hafidzahsidik@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd

Accepted: 20xx-mm-dd

DOI: 10.24036/dekave.v11i1.xxxx

Abstrak

Pengetahuan sejarah dan politik memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran generasi muda sebagai warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Namun, rendahnya minat baca dan literasi politik di kalangan siswa menjadi tantangan serius. Penelitian ini merancang media baca alternatif berupa Buku Pop Up: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai upaya penanaman minat baca dan pemahaman nilai-nilai sejarah serta politik sejak dini. Buku ini ditujukan bagi siswa sekolah dasar kelas atas hingga SMP, dengan mengangkat narasi kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai materi utama. Metode yang digunakan adalah model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), dengan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari proses perancangan menunjukkan bahwa media pop up interaktif mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap peristiwa sejarah dan sistem politik bangsa. Buku ini tidak hanya memperkenalkan peristiwa penting dalam sejarah bangsa, tetapi juga menyisipkan nilai moral seperti perjuangan dan tanggung jawab. Dengan pendekatan visual dan interaktif, diharapkan buku ini menjadi media edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi sejarah dan politik pada siswa sejak usia dini.

Kata kunci: *Buku Pop Up, Proklamasi Kemerdekaan, Literasi Sejarah, Literasi Politik, Media Edukasi*

Pendahuluan

Sejarah merupakan suatu hal yang selalu berkaitan pada kehidupan, setiap orang memiliki Sejarah sebagai suatu peristiwa di masa lampau dan Sejarah tersebut berisikan momen atau peristiwa yang dapat dijadikan pelajaran di masa depan. Sejarah berasal dari bahasa Arab “syajara”, artinya terjadi, “syajaratun” artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Memang di dalam kata Sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian. (Prof. Dr. H. Ismaun MP., n.d.) sejalan pada pernyataan bahwa Sejarah merupakan suatu masa yang berisikan peristiwa yang baik ataupun buruk bagi setiap orang, kelompok, atau kepada siapapun yang terlibat pada peristiwa tersebut.

Politik adalah arena dimana Keputusan-keputusan penting diambil yang akan membentuk masa depan. Keputusan politik yang diambil hari ini akan menjadi bagian dari Sejarah di esok hari. Hal tersebut akan menjadi suatu penerus bagi generasi muda. Pengetahuan tersebut didasarkan dari salah satu peristiwa dari masa lampau. Hal tersebut diiringi dengan pentingnya pengetahuan atas pendidikan Sejarah dan politik, pengetahuan tersebut akan berperan sebagai pengembangan karakter atas peradaban peristiwa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Hasanah SU et al., 2022)

Tidak hanya bagi individu, pembelajaran di masa lampau ini juga dapat diberlakukan pada suatu penerapan, sistem atau aturan pada suatu kelompok, institusi atau prasarana yang dibutuhkan untuk masa depan yang lebih baik. Begitu juga pada suatu bangsa, Sejarah sangat berperan untuk menjadikan masyarakat, kebijakan dan sistem pada negara tersebut menjadi lebih baik di masa depan. Negara yang berisikan tatanan pemerintahan dan juga masyarakat yang tentu memiliki peran yang penting untuk membangun negara yang sejahtera. (Riyanto M & Kovalenko V, 2023)

Pada perkembangan zaman ini, masyarakat dituntut untuk dapat memiliki kesadaran dan sikap kritis terhadap situasi Sejarah dan Politik pada bangsa diperlukan khususnya pada generasi muda. Dengan pendidikan kewarganegaraan yang baik, generasi muda dapat meningkatkan kesadaran politik mereka. Mereka akan lebih memahami peran serta partisipasi dalam proses politik seperti pemilihan umum, debat publik dan diskusi tentang isu-isu politik yang genting. Kesadaran politik yang tinggi pada jiwa generasi muda dapat membantu masyarakat menjadi warga negara yang aktif, kritis dan bertanggung jawab dalam menjaga demokrasi dan keadilan sosial. (Mauladi R & Makmun S, 2024) pendidikan politik dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya dari literasi. Yaitu dengan memperbanyak membaca berbagai buku atau sumber informasi seputar politik di Indonesia. Hal tersebut memicu fakta bahwasannya penguasaan literasi politik menjadi indikator penting dalam pemahaman pengetahuan politik. Sayangnya, survei yang dilakukan Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada 2019, menyatakan mirisnya Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara untuk minat baca yang rendah (Abidin M.Z et al., 2022), hanya untuk survei pada kebiasaan dalam literasi dalam pengertian umum. Berdasarkan survei tersebut, generasi muda harus bisa mengembangkan budaya dalam literasi terlebih dahulu untuk mendorong pergerakan dan kesadaran masyarakat pada penyuaaraan pentingnya literasi untuk pembelajaran politik. berdasarkan data statistik yang tercatat dari Badan Pusat Statistik usia produktif di Indonesia mendominasi hingga 69,68% dari total penduduk Indonesia, dan dari total tersebut 27,94% Gen-Z atau generasi muda mendominasi usia produktif dibanding dengan rival usia lainnya (Huda K et al., 2024). Banyak cara untuk dapat mengembangkan minat pada literasi khususnya pada pengetahuan politik, salah satunya yaitu dengan memperbaiki kualitas dan pemerataan pendidikan agar bisa mendorong tingkat melek huruf setidaknya dari penguasaan karakter siswa bahkan sejak berada pada jenjang sekolah dasar.

Literasi menyebutkan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Ada banyak manfaat dengan kita membaca, diantaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir, meningkatkan memori kemampuan pemahaman, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan memori untuk mengingat. (Karimah A et al., 2024) Sehingga jika disimpulkan dengan meningkatkan literasi, akan mengasah pada sikap kritis dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan bijak. Berdasarkan dari penjelasan di atas, banyak faktor yang akan berdampak jika kita dapat mengembangkan literasi pada pendidikan siswa dalam peningkatan minat baca, salah satu contoh yaitu pernyataan bahwa siswa tersebut yang akan menjadi bagian dari generasi muda dalam keterlibatannya menjadi masyarakat yang mampu menentukan masa depan bangsa. Contohnya dalam hak pemilihan suara atau tindakan atau sikap yang harus dilakukan saat situasi politik negara sedang genting. Dengan begitu, tingkat pengetahuan atas literasi khususnya di bidang Sejarah penting untuk diketahui sejak dini, untuk sampai pada tatanan politik negara yang lebih baik. hak suara dan tindakan masyarakat yang diberikan akan menentukan masa depan bangsa yang lebih baik dan menciptakan Sejarah bangsa yang terbaik. Dapat dilihat dari Hasil survei Jeune & Raccord (J&R) yang menyebutkan adanya potensi golput di kalangan milenial pada pemilu 2019 dengan angka tinggi, mencapai lebih dari 40%. CEO J&R, Monica JR mengatakan, kurangnya informasi waktu pencoblosan pilpres dan ketidakpedulian generasi muda terhadap politik dan menjadi sebab tingginya angka golput tersebut. (Widyani R et al., 2024) (Suharto, 2009) hal tersebut berkembang atas kebiasaan mereka sebagai siswa di bangku sekolah dan berkaitan dengan kebiasaan dan minat belajar yang juga akan mengakibatkan pada prestasi siswa di bangku sekolah. dalam konteks ini, hal yang perlu dilakukan yaitu dapat melakukan peningkatan dan penanaman kebiasaan membaca pengetahuan politik dan sejarah se-dini mungkin, untuk dapat menjadi bekal yang dapat dikembangkan atas pengetahuannya terhadap politik dan Sejarah. Menurut Puspitasari & Sujarwo faktor penyebab terjadinya kendala belajar pada siswa ada dua, mencakup faktor internal dan eksternal. salah satu dari faktor eksternalnya yaitu penyajian pada saat guru menjelaskan kurang menarik dan monoton. (Wahyuni LA & Sayekti IC, 2023) dan hal tersebut membawa stigma kebiasaan belajar tersebut merupakan hal yang sulit ataupun membosankan bagi siswa.

Siswa pada konteks kegiatan literasi, terdapat faktor internal minat baca menurut Prasetyono (2008: 28) yaitu keinginan membaca dari seseorang, rasa senang terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan dan kebutuhan terhadap bacaan. dalam hasil sebuah penelitian pada jurnal melakukan sebuah riset pada siswa SMPN 1 Semanu Kab. Gunungkidul mengungkapkan bahwa survei data dari keinginan membaca buku tergolong dalam kategori “rendah” dengan jumlah persentase 48.92%, kategori rasa senang terhadap bacaan tergolong dalam kategori “tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 54.10% dan juga kategori dalam kebutuhan terhadap bacaan buku masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 84.18% dimana hal ini berkaitan dengan kendala penunjang siswa dalam fasilitas perpustakaan yang telah memadai tetapi kurang layak karena petugas perpustakaan yang belum dapat mengelola sarana perpustakaan dengan maksimal.(Nurjanah, 2013). Maka dari itu berkaitan juga kurangnya literasi siswa

berdasarkan dari penunjang fasilitas dan juga guru diharuskan untuk dapat memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan minat bacanya dari sistem belajar. siswa juga perlu untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dan kegemarannya terhadap bacaan. maka, selayaknya memang siswa sudah adanya penanaman membaca untuk menumbuhkan minat tersebut sejak di bangku sekolah dasar. Setidaknya dengan bacaan dengan moral dasar pada politik dan Sejarah yang terjadi baik pada siswa jenjang sekolah dasar (SD) ataupun menengah pertama (SMP).

Berangkat dari permasalahan tersebut, adanya perancangan sebagai pengembangan media baca buku Pop Up untuk peningkatan dan penanaman minat baca siswa pada pengetahuan politik dan Sejarah. Buku Pop Up merupakan sebuah buku dengan media berupa rancangan konstruksi 3D yang jika dibuka akan menyajikan sebuah tumpukan kertas bertumpuk dengan rancangan kertas, dengan demikian rancangan tersebut juga menggunakan berbagai Teknik tempel pada kertas. Taylor (2012) memberi pengertian Buku Pop Up sebagai buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. (Aeni N, 2018). Buku Pop Up ini merupakan salah satu media alternatif interaktif siswa dalam membaca sebuah buku. Pembaca akan lebih tertarik dengan visual konstruksi 3D yang berkaitan dengan isi tulisan pada setiap lembarannya, khususnya kepada siswa. menurut munir, (2013, 109) dalam aditama (2017), media pembelajaran berbasis interaktif yang tepat akan sangat berperan dalam terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri. (Suryaningsih A, 2019) sebuah jurnal mengungkapkan atas uji coba kajian media Pop Up untuk meningkatkan berpikir kritis siswa menyatakan media Buku Pop Up dinyatakan valid dan sangat berguna kelayakannya sebagai buku pengayaan dalam mengklarifikasi khususnya pada nilai-nilai nasionalisme (Aeni N, 2018). Hal ini mendukung perancangan yang dilakukan saat ini yaitu merancang buku Pop Up dengan tujuan peningkatan dan penanaman minat baca siswa terhadap politik dan Sejarah. Buku Pop Up ini akan membantu menumbuhkan imajinasi siswa terkait dengan isi tulisan pada buku khususnya pada persoalan politik dan sejarah. Menurut Hamalik, “mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa” (JURNAL 3 JPS MERI LISMAYANTI, n.d.). Dalam hal ini perancangan buku Pop Up akan diangkat menjadi media baca yang mengangkat cerita politik dan Sejarah.

Kemerdekaan Indonesia merupakan peristiwa Sejarah monumental yang merupakan hasil dari perjuangan panjang, kronologi dari proklamasi kemerdekaan Indonesia, para pahlawan dan tokoh mengorbankan nyawa agar dapat sampai pada tujuan kemerdekaan. Dengan mengetahui dan memahami kronologi kemerdekaan Indonesia, siswa dapat memiliki kesadaran atas pentingnya nilai sosial yang dapat diterapkan kepada sosial, lingkungan dan terutama kepada bangsanya sendiri. Yang mana, pengetahuan proses dari terjadinya proses pembacaan naskah proklamasi atas kemerdekaan tersebut akan memberikan mereka pengetahuan bagaimana suatu negara dapat terbentuk disertai dengan kedaulatan dan sistem politik yang berkembang hingga saat ini. Segala bentuk perubahan yang terjadi akan memberikan pandangan atas hal hal yang seharusnya dapat dilakukan dan diperjuangkan.

Berbagai nilai moral yang dapat diambil dari pengetahuan kronologi kemerdekaan Indonesia, dari mulai perjuangan, tanggung jawab, rela berkorban, dan lain hal nya hingga mempertaruhkan nyawa untuk keberhasilan kemerdekaan adalah hal yang dapat diikuti siswa. maka dari itu kronologiproklamasi ini akan dijadikan sebagai pengantar cerita dari perancangan Buku Pop Up. Buku Pop Up aka ditujukan kepada segmentasi siswa pendidikan dasar kelas atas yaitu siswa jenjang sekolah dasar (SD) kelas 4 hingga 6 dan juga siswa sekolah menengah pertama (SMP) atas tujuan dri perancangan.

Metode

Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini yaitu menggunakan metode 4D merupakan model pengembangan yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu Define (pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), Disseminate (Penyebaran) (Rajagukguk KP et al., 2021). Perancang juga menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data: 1) Data Primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., Dosen Sastra Indonesia sekaligus Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP, pada 19 November 2024. Wawancara ini menguatkan urgensi perancangan buku sebagai media interaktif untuk mengenalkan cerita politik dan sejarah Reformasi 1998. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. 2) Data Sekunder diperoleh dari studi literatur seperti buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya yang mendukung latar belakang dan konsep perancangan. Analisis dilakukan dengan pendekatan 5W+1H untuk memastikan kesesuaian antara rumusan masalah dan tujuan perancangan:

What: Buku Pop Up Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirancang untuk menanamkan pengetahuan politik dan sejarah Reformasi 1998 kepada siswa sekolah dasar kelas atas.

Who: Ditujukan untuk generasi muda yang masih kurang memiliki sikap kritis terhadap isu politik dan sejarah.

When: Isu ini relevan dengan rendahnya literasi politik saat ini.

Where: Berlaku secara nasional, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses literasi.

Why: Kurangnya minat baca dan penanaman literasi politik sejak dini.

How: Dengan menyajikan buku Pop Up berbasis cerita fiksi sejarah, diharapkan mampu menarik minat baca dan membangun kesadaran kritis generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Pada proses perancangan meggunakan pedoman pada metode (researched and Development (R&D) (Penelitian dan Pengembangan). Selain itu proses perancangan ini juga menggunakan model pengembangan 4D (Define/Pendefinisian, Design/Perancangan, Develop/Perancangan, Disseminate/Penyebaran).

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini diawali dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan penelusuran daring untuk memperoleh referensi buku Pop Up. Dilanjutkan dengan observasi dan

wawancara kepada 10 siswa (kelas 4–6 SD dan SMP) serta 2 guru IPS/sejarah di dua sekolah berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa

cenderung kurang menyukai membaca, terutama materi sejarah yang dianggap rumit. Namun, mereka lebih antusias terhadap metode belajar interaktif seperti visualisasi, video, dan permainan edukatif. Visualisasi Pop Up dinilai dapat meningkatkan minat dan semangat belajar.

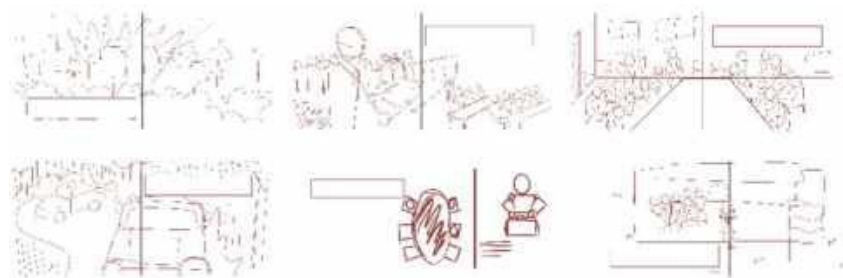
Berdasarkan temuan tersebut, perancang mulai mengembangkan konsep visual dan narasi buku Pop Up bertema Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, mencakup alur cerita, karakter, latar, pesan moral, dan storyboard. Buku dirancang agar setiap halaman memiliki elemen interaktif yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme. Tahap ini juga mencakup proses brainstorming untuk mengumpulkan ide dari hasil observasi dan naskah cerita.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap desain ilustrasi (karakter, layout, warna dan tipografi)

proses perancangan ilustrasi diterapkan dari hasil Braistorming yaitu diawali dari pembuatan konsep karakter tokoh yang berperan.

Kegiatan selanjutnya dalam proses perancangan yaitu perancangan storyboard dan sketsa. Tahap ini berguna untuk menentukan kesesuaian alur cerita, tata letak visual dan narasi cerita yang juga mempengaruhi dari peletakan konsep Pop Up yang digunakan.

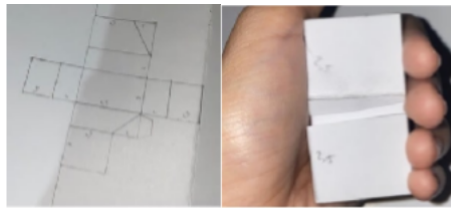


Gambar 1. Desain ilustrasi

Tahap pembuatan proses lineart merupakan proses pemberian tinta pada sketsa sehingga gambar yang dihasilkan lebih bersih dan jelas. lineart dibutuhkan untuk dapat membuat ilustrasi Buku Pop Up dan juga elemen kerangka konstruksi dari konsep Pop Up.

Tahap pengembangan konsep *Pop Up*

Pada proses ini dilakukan sejumlah eksperimen untuk membuat konstruksi *Pop Up* yang sesuai dengan implementasi visual dan pegerakan ilustrasi *Pop Up*



Gambar 2. Desain Popup

Tahap pembuatan prototype

Pada tahap ini perancang membuat sebuah prototype yang berfungsi sebagai gambaran awal pada hasil karya yang akan dihasilkan. Yang mana, prototype ini juga akan digunakan dan disajikan kepada validator atas evaluasi kritik dan saran yang diberikan



Gambar 3. Prototype Popup

Tahap pewarnaan

pada tahap ini perancang telah mengaplikasikan warna pada *lineart* pada ilustrasi dan juga elemen *Pop Up* yang sebelumnya telah terbentuk hingga pada tahap pemberian gradasi.

Proses cetak

Keseluruhan proses cetak (baik pada ilustrasi ataupun konstruksi *Pop Up*) menggunakan kertas *art paper* 260 gsm dengan ukuran ilustrasi 30x27 cm.

Proses finishing

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana perancang menyatukan konstruksi dari konsep *Pop Up* pada ilustrasi. Menampilkan karya yang juga telah diperbaiki.

Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan merupakan proses dimana rancangan yang telah dibuat mulai mewujudkan menjadi produk nyata. Pada tahap ini, perancang merealisasikan hasil konsep menjadi bentuk fisik berupa prototype yang dapat dilakukan evaluasi media oleh beberapa ahli

dilakukan diskusi dengan 2 pakar kesenian yaitu Bapak Aditya Hanum Widarsa, S.Ds., M.Sn. dan Bapak Eko Purnomo, S.Ds., M.Sn. dan 1 pakar sejarah yaitu Ibu Hera Hastuti, M.Pd. sebagai konsultasi mengenai kelayakan dan kesesuaian perancangan pada tujuan dalam mengatasi masalah atas kurangnya minat baca siswa. Dilaksanakan sistem Forum Group Discussion (FGD) antar para ahli sebagai Validator perancangan, sehingga diperoleh :

Mekanisme Pop Up yang dirancang dan digunakan sudah baik dalam pengaplikasiannya pada buku.

Pada teori estetika, ilustrasi dan penggunaan warna dapat dikatakan cukup dan disarankan untuk dapat menggunakan elemen warna dan tipografi yang lebih dinamis dan menyesuaikan dengan target audiens, yaitu siswa pendidikan dasar kelas atas.

Narasi cerita masih perlu diperbaiki dari segi penyampaian cerita dan penggunaan tata bahasa

Simbol yang digunakan dalam buku sebaiknya disesuaikan dengan tema topik dan ciri khas tokoh pada visual yang disajikan sebagai penjelasan kepada pembaca

Penggunaan Pop Up efektif dalam penyampaian informasi mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap cerita.

Setelah diperolehnya hasil evaluasi dari para ahli, perancang dapat melakukan pengembangan atas karya Buku Pop Up yang dihasilkan.

Tahap penyebarluasan (Disseminate)

Tahap ini bertujuan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan dan direvisi, sekaligus mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Pada tahap ini pula dihasilkan media utama dan media pendukung dalam bentuk fisik, serta dilakukan penyebaran produk agar dapat dikenal secara luas (difusi) dan digunakan oleh khalayak (adopsi).

Revisi

Adanya kekurangan mengenai karya ini menyoroti pada pentingnya atas kesesuaian dan keseimbangan antara visual dari isi cerita yang dibawakan dan juga kepada kepada target audiens yaitu siswa pendidikan dasar kelas atas. Khususnya pada aspek teori estetika visual dari buku yaitu penggunaan warna dan tipografi juga dapat seimbang dan sesuai.

Penggunaan narasi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta penambahan informasi (baik melalui tulisan atau simbol) pada ilustrasi akan membantu siswa sebagai pembaca dalam memahami visual dan narasi yang disampaikan.

Pengukuran ketercapaian tujuan

Pengukuran ketercapaian tujuan berpedoman pada tujuan perancangan pada bagian latar belakang. Adapun data yang didapat antara lain :

Adanya visual interaktif yaitu Pop Up menjadi hal yang interaktif kepada siswa sebagai pembaca untuk dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam mengenai narasi atas visualisasi tersebut.

Kesesuaian visual dan narasi yang menjadikan tujuan dari perancangan sampai pada

meningkatkan minat baca pada siswa pada bidang politik dan sejarah

Dengan adanya Buku Pop Up ini, siswa dapat mendalami pengetahuannya atas politik dan sejarah yang terjadi yaitu pada peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah Buku Pop Up yang berjudul “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Menghasilkan buku fisik berukuran 30x27 cm , menggunakan bahan art paper 260 gsm + hard cover.



Gambar 4. Media Utama

Isi buku berisikan konstruksi Pop Up ilustrasi dan narasi cerita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ukuran : 30x27 cm, Material : Art Paper 260 gsm Warna : Full Colour, Teknik : moveable book (buku bergerak) dan Pull Tabs (membuka lembaran halaman) pada Pop Up, Print out ilustrasi



Gambar 5. Isi Buku

Media pendukung

Media pendukung yang digunakan yaitu Poster A2 (ukuran 42 x 59,4 cm), Y Banner berukuran 60 x 160, Mug dengan gambar 2 sisi, brosur lipat berukuran 10 x 40 cm dan juga motion yang merupakan video transisi dari preview bukaan Pop Up.



Gambar 5. Media Pendukung

Kesimpulan

Pendidikan sejarah dan politik memegang peran penting dalam membentuk karakter serta kesadaran berbangsa. Pengetahuan sejarah memberikan pemahaman tentang proses terbentuknya bangsa, sementara kesadaran politik mendorong generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Sayangnya, minat baca dan literasi, khususnya dalam bidang politik dan sejarah, masih tergolong rendah di kalangan generasi muda Indonesia. Data dari PISA dan BPS menunjukkan bahwa kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi politik, tingginya angka golput, serta kurangnya kesadaran akan peran sebagai warga negara. Rendahnya literasi ini disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat baca, serta faktor eksternal seperti fasilitas perpustakaan yang tidak memadai dan metode pembelajaran yang cenderung membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan buku pop up sebagai media interaktif visual. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca merangsang imajinasi, serta membantu pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, termasuk sejarah dan politik. Dengan visualisasi 3D dan alur cerita naratif, buku pop up mampu menyampaikan nilai-nilai nasionalisme dengan cara yang lebih menarik. Dalam hal ini, tema proklamasi kemerdekaan Indonesia dipilih sebagai konten utama karena sarat akan nilai perjuangan, tanggung jawab, dan patriotisme. Buku ini dirancang khusus untuk siswa SD kelas 4–6 dan SMP, sebagai sarana pengantar dalam penanaman literasi sejarah dan politik sejak dini.

Rujukan

- Abidin M.Z, Wahyuningsih E.T, & Setianingsih H.P. (2022). krisis literasi: Menumbuhkan Minat Baca sejak Dini. *Int Conf Islam Educ*.
- Aeni N. (2018). Pendidikan Nilai Nasionalisme Dengan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Rev Pendidik Dasar J Kaji Pendidik Dan Has Penelit*.
- Hasanah SU, Hidayat S, & Pranana AM. (2022). Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia J Ilm Kependidikan*.
- Huda K, Doloksaribu TI, & Siregar SH. (2024). *Perilaku Politik Mahasiswa dan Generasi Muda. JURNAL 3 JPS MERI LISMAYANTI*. (n.d.).
- Karimah A, Alfatikarahma N, & Fauziah A. (2024). *Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar*. Indo-MathEdu Intellectuals J.
- Mauladi R, & Makmun S. (2024). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Politik Generasi Muda. Causa J Huk dan*
[https://Ejournal.Warunayama.Org/Index.Php/Causa/Article/View/4157%0Ahttps://Ejournal.Wa runayama.Org/Index.Php/Causa/Article/Download/4157/3876](https://Ejournal.Warunayama.Org/Index.Php/Causa/Article/View/4157%0Ahttps://Ejournal.Wa%20runayama.Org/Index.Php/Causa/Article/Download/4157/3876).

- Nurjanah. (2013). Minat Baca Siswa Di Smp N 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018. *J Chem Inf Model*.
- Prof. Dr. H. Ismaun MP. (n.d.). *Pengertian dan Konsep Sejarah*. 1–29.
- Rajagukguk KP, Lubis RR, Kirana J, & Rahayu NS. (2021). *Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar*. Pengabdian Kpd Masy.
- Riyanto M, & Kovalenko V. (2023). *Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama*. *J Pembang Huk Indones*.
- Suryaningsih A. (2019). Ideas for Developing Augmented Reality in Books As an Effort to Increase Student Reading Interest (Adaptation to Literacy Acceleration from South Korea). *Ideguru J Karya Ilm Guru*.
- Wahyuni LA, & Sayekti IC. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar*. *J Inov Pendidik Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Widyani R, Irfan A, Badawi, & Hartati W. (2024). *Osialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula di Universitas Muhammadiyah Cirebon*. *J Abdisci*.